

KATA PENGANTAR

Diawal tahun 2013 Bank Sulut yang menjadi Bank kebanggaan masyarakat yang ada di Propinsi Sulawesi Utara dan Propinsi Gorontalo kembali menyajikan laporan Good Corporate Governance untuk periode tahun 2012, tahun dimana kami merayakan 51 tahun eksistensi pelayanan yang telah dimulai sejak tahun 1961.

Dari tahun ke tahun prinsip Good Corporate Governance semakin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap aktifitas kegiatan operasional terutama kegiatan manajerial yang semakin transparan.

Kami sadari dengan adanya pengelolaan yang baik dan transparansi yang memadai niscaya Bank Sulut mampu bertahan dari maraknya persaingan dunia perbankan saat ini, tanpa mengabaikan unsur-unsur yang lain dalam Good Corporate Governance, dititik beratkan pada sisi Laporan keterbukaan (transparan) karena kepercayaan masyarakat akan timbul dengan sendirinya jika kemudahan akan akses informasi dapat dengan mudah terpenuhi.

Akhirnya melalui Laporan ini diharapkan seluruh stakeholder dapat lebih meningkatkan kepercayaannya kepada Bank Sulut, serta dengan iringan doa dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kiranya kepercayaan tersebut akan menjadikan Bank Sulut sebagai lembaga Perbankan yang semakin peduli akan perkembangan bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat (care business and care people).

Manado, 2 April 2013

BANK SULUT

FELMING HARUN

Direktur

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan terjadinya peningkatan eksposur risiko bank, sehingga di perlukan suatu tatanan yang baik untuk mengelola perusahaan atau industri perbankan.

Tatanan tersebut di kenal dengan nama *Good Corporate Governance (GCG)*, yang pelaksanaannya dalam rangka peningkatan kinerja Bank, melindungi stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan.

Good Corporate Governance pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang di hadapi oleh industri perbankan semakin meningkat.

Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* ini senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yakni :

- 1) *Transparansi (transparency)*, yaitu *keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.*
- 2) *Akuntabilitas (accountability)*, yaitu *kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolannya berjalan secara efektif.*
- 3) *Pertanggungjawaban (responsibility)*, yaitu *kesesuaian pengolahan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengolahan bank yang sehat.*
- 4) *Indenpendensi (independency)*, yaitu *pengolahan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.*
- 5) *Kewajaran (fairness)*, yaitu *keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.*

Guna mendukung dan mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di atas, *Bank Sulut* berupaya mengimplementasikan pelaksanaannya secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam setiap aktifitas usaha operasional oleh seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yakni seluruh pengurus dan karyawan *Bank* mulai dari *Dewan Komisaris, Direksi* dan sampai pada pegawai tingkatan paling bawah.

Penerapan *Good Corporate Governance* di *Bank Sulut* membaik pada tahun 2012 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pengukuran tingkat kepatuhan *Bank Sulut* dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, menggunakan check list (self assessment) dimana penilaiannya dalam bentuk nilai, komposit.

II. KODE ETIK.

Dalam rangka menciptakan perilaku bisnis yang etis dan layak maka dibuatlah Kode Etik yang merupakan norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap pengurus dan pegawai bank dalam menjalankan tugasnya. Penerapan kode etik secara konsisten pada semua hubungan, baik pelanggan, mitra, dan pihak lain diluar bank akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif bagi keberhasilan pegawai dan bank.

Salah satu upaya pelaksanaan kode etik adalah bank mengikuti dan tunduk pada seluruh Undang-Undang Pemerintah, Peraturan yang berhubungan dengan bisnis. Kode Etik menjadi acuan bagi organ bank dan semua pegawai dalam menerapkan nilai-nilai (values) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya bank. Setiap bank harus memiliki nilai-nilai bank (corporate values) yang menggambarkan sikap moral bank dalam pelaksanaan usahanya. Untuk dapat merealisasikan sikap moral dalam pelaksanaan usahanya, bank harus memiliki rumusan etika bisnis yang disepakati oleh organ bank dan semua pegawai. Pelaksanaan etika bisnis yang berkesinambungan akan membentuk budaya bank yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai bank. Nilai-nilai dan rumusan etika bisnis bank perlu dituangkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam pedoman perilaku agar dapat dipahami dan diterapkan. Nilai-nilai bank merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi bank. Nilai-nilai bank yang universal antara lain adalah terpercaya, adil dan jujur.

Tujuan dari Pernyataan etika Bisnis adalah :

- Meningkatkan kepedulian dan memberikan panduan bagi manajemen dan pegawai di bank dalam melakukan kegiatan keseharian dan dalam membuat keputusan bisnis.
- Memacu kepedulian terhadap isu etika dan aksi perlawanan dalam keseharian aktivitas bisnis dan menjunjung nilai seperti kepercayaan, keterbukaan, kejujuran, dan akuntabilitas dalam setiap kesepakatan.
- Mempromosikan dan menjaga standar etika, patuh pada Undang-Undang, Peraturan, menghormati kebudayaan lokal dan nasional.
- Membangun kerangka kerja bagi perilaku profesional dan bertanggung jawab untuk berprestasi untuk semua individu di bank.
- Menanamkan kejelasan dan prinsip-prinsip realistis atau nilai yang diberikan kepada manajemen, pimpinan dan pegawai dalam memformulasikan dan mengimplementasikan kode etik, penghargaan klien dan *best practices*, membuatnya sebagai bagian dari Budaya Bank.

Ruang lingkup pedoman ini meliputi hubungan-hubungan Bank dalam berperilaku terhadap *stakeholders* dan juga mengatur pedoman etika dan perilaku lingkungan internal dan eksternal.

1. ETIKA DAN PERILAKU KOMISARIS

Dalam hubungannya dengan penerapan *fungsi Kepatuhan*, Komisaris harus:

- a. Memahami fungsi Kepatuhan dan melaksanakannya sebagai contoh perilaku bagi Pegawai.
- b. Menghindari timbulnya benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi bank.

2. ETIKA DAN PERILAKU DIREKSI

Dalam hubungannya dengan penerapan *fungsi kepatuhan*, Direksi harus:

- a. Memahami fungsi Kepatuhan dan melaksanakannya sebagai contoh perilaku bagi Pegawai.
- b. Menghindari timbulnya benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi Bank.

3. ETIKA DAN PERILAKU PEGAWAI

a. Pegawai dalam Bank:

- 1) Pegawai harus senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berlaku umum dan tata nilai bank dalam tugasnya sehari – hari.
- 2) Pegawai wajib mendahulukan kepentingan bank dari pada kepentingan golongan, pribadi, keluarga, kerabat.
- 3) Setiap pegawai wajib menjaga harta milik dan nama baik bank.
- 4) Pegawai wajib bersikap, berperilaku baik dan menjaga kesopanan didalam ataupun di luar Bank.
- 5) Pegawai wajib menerima penempatan tugas, melaksanakan perjalanan dinas, rotasi dan mutasi, berdasarkan Perintah/Keputusan Direksi atau Atasan yang berwenang.
- 6) Pegawai wajib memegang rahasia jabatan, yaitu rahasia yang berkaitan dengan tugas dan / jabatannya, baik yang berupa dokumen tertulis, rekaman suara ataupun perintah / pernyataan lisan dari Atasannya.
- 7) Pegawai wajib mengerahkan segala daya dan upaya dalam melaksanakan tugas jabatan yang diserahkan kepadanya.
- 8) Pegawai wajib mentaati aturan-aturan yang berlaku di bank.
- 9) Pegawai wajib mematuhi isi Perjanjian Kerja Bersama.
- 10) Pegawai wajib berada di tempat tugas dan melaksanakan tugasnya pada hari dan jam kerja yang ditentukan, kecuali sedang menjalankan tugas Bank di luar tempat tugasnya.

- b. Hubungan kerja antar pegawai dalam Bank:
- 1) Pegawai wajib membina kerjasama yang positif dan produktif, saling menerima dan menghargai didasari ketulusan dan itikad baik.
 - 2) Atasan wajib memberikan panutan, arahan, dan bimbingan atas perilaku dan kinerja pegawai yang berada didalam supervisinya.
 - 3) Pegawai wajib melaporkan kepada atasannya setiap terjadi kecurian atau kehilangan harta milik Bank yang diketahuinya dalam waktu 2 x 24 jam.
 - 4) Saling menghargai, mendorong semangat, dan membina kerjasama dalam tugas dan tanggung jawab masing – masing.
 - 5) Meningkatkan integritas, keterbukaan, dan hubungan yang harmonis.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN

Semua informasi yang berhubungan dengan Laporan Keuangan, catatan dan laporan lainnya harus dibuat dengan akurat, lengkap dan sejujur-jujurnya sesuai dengan transaksi Bank. Direksi dan pegawai lain yang ikut serta dalam persiapan dokumen-dokumen bank diharuskan untuk memastikan bahwa dokumen tersebut dibuat dengan jelas, lengkap, akurat dan dapat dimengerti oleh pihak lain.

Seluruh transaksi bank harus dilakukan otorisasi oleh manajemen dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pemusnahan dokumen bank harus sesuai dengan prosedur dan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.

5. KETERBUKAAN & KERAHASIAAN INFORMASI

Keharusan dan larangan dalam hal memelihara Keterbukaan Informasi:

- a. Pegawai harus menjaga agar informasi Bank selalu memenuhi karakteristik mudah dipahami, relevan, penting serta dapat diandalkan.
- b. Pegawai harus memperlakukan informasi sesuai dengan klasifikasi informasi.
- c. Pengungkapan informasi hanya dapat dilakukan melalui media yang telah ditentukan sesuai kebijakan bank dan Bagian Sekretariat/Pejabat yang ditunjuk.

6. BENTURAN KEPENTINGAN

- a. Pegawai dalam melakukan aktivitas bisnis Bank harus selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan dan selalu mengutamakan kepentingan Bank.
- b. Bank harus selalu menghindari tindakan ilegal, persaingan yang berlebihan tanpa landasan keekonomian serta perilaku yang menyimpang.
- c. Bank harus mendukung prinsip – prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

7. WHISTLEBLOWER

Pengurus dan pegawai Bank Sulut diharuskan untuk melaporkan kepada Direktur Kepatuhan sesegera mungkin jika terjadi atau ada potensi terjadinya pelanggaran terhadap Budaya Kepatuhan. Pelaporan atas terjadinya atau dugaan terjadinya pelanggaran terhadap Budaya Kepatuhan harus dilakukan secara tertulis. Laporan tertulis ditujukan langsung kepada Direktur Kepatuhan. Sehubungan dengan pelaporan tersebut, seorang pelapor harus menyebutkan secara jelas identitas pelaku pelanggaran dan tindak pelanggaran yang dilakukan, menyebutkan secara jelas identitas pelapor.

Direksi Bank Sulut menjamin bahwa tidak ada Pengurus dan pegawai Bank Sulut yang akan menderita kerugian sebagai akibat dari tindakan pelaporan yang dilakukannya. Kerahasiaan pelapor dan laporannya akan dijamin termasuk jika pengungkapan diperlukan dalam rangka pelaksanaan penyidikan dan untuk kepentingan Bank Sulut. Pelapor akan mendapatkan perlindungan hukum dan keamanan.

III. PENERAPAN MANEJEMEN RISIKO SEBAGAI PENUNJANG PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan PBI No.8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, bank diwajibkan untuk menyajikan informasi kepada stakeholders tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kesimpulan umum hasil *self assesment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank Sulut maka disusunlah laporan ini. Penerapan Manajemen risiko di Bank Sulut mengacu pada Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan intern Bank antara lain Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Manajemen Risiko dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Profil Risiko. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan tujuannya, Bank Sulut telah membentuk organisasi manajemen risiko serta menetapkan tugas dan tanggung jawab atas setiap jenis risiko dan setiap tahapan proses manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko (KMK/Komenko) sebagai suatu badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko bank yang beranggotaan Direksi dan seluruh Pemimpin Divisi. Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan bersama-sama dengan *Risk Taking Unit*, bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko secara terpadu, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Proses Manajemen Risiko

Berkenaan dengan upaya membangun kesadaran dan budaya manajemen risiko (*risk culture*) terhadap seluruh jenis risiko, Bank Sulut secara berkesinambungan mengembangkan penerapan *Risk Self Assessment* (RSA) yang mewajibkan setiap unit kerja melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasionalnya. Pengembangan tersebut sebagai upaya mengimbangi perkembangan ketentuan dan kompleksitas usaha bank. Saat ini sedang dimulai langkah penerapan pengukuran kinerja pegawai dan unit kerja secara periodik dengan memperhitungkan faktor-faktor risiko dalam aktivitas pencapaian target kinerjanya.

Manajemen Risiko Kredit

Proses indentifikasi, penilaian, pengendalian dan pemantauan terhadap risiko kredit telah dilakukan. Namun dalam perkembangannya, disadari perlunya pembenahan dan perbaikan terhadap metode pengukuran risiko kredit melalui *Credit Rating*.

Pendekatan pengukuran risiko melalui rating yang dimaksud, sejauh ini diakui sebagai Pendekatan pengukuran risiko kredit yang lebih akurat serta sensitivitas risiko (*risk sensitive*) sebagai hal yang sangat penting dalam memperhitungkan cadangan kerugian, modal (*capital risk*), *pricing*, alokasi modal serta manajemen portofolio.

Beberapa tujuan manajemen risiko kredit adalah:

- Pengendalian risiko kredit dengan cara melakukan pembatasan eksposur dan tindakan perbaikan sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.
- Penerapan *four eyes principles* pada proses pemberian kredit, yaitu pemisahan antara *Relationship Management* (RM) selaku petugas operasional dan *Credit Risk Management* (CRM) selaku pengendali risiko kredit.
- Penerapan *Early Warning System* (EWS) sebagai salah satu alat pemantauan (Monitoring kredit) dengan cara mendeteksi secara dini debitur yang berpotensi *default*.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar diukur berdasar dua komponen, yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar. Strategi Bank dalam membangun dan mengembangkan manajemen risiko pasar, antara lain dengan mengembangkan *Asset Liabilities Committee* (ALCO).

Tugas utamanya, antara lain mengembangkan/mengkaji ulang strategi *Asset and Liabilities Management* (ALMA) dalam upaya dampak buruk akibat pergerakan negatif dari suku bunga dan nilai tukar, mengevaluasi kebijakan *pricing* baik *asset* maupun *liabilities*, memberikan rekomendasi portofolio penyediaan dana dikaitkan dengan manajemen likuiditas dan peningkatan pendapatan Bank, serta menginformasikan kepada manajemen setiap perkembangan ketentuan/peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Manajemen Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional terus melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk memenuhi kebutuhan ini harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem yang mendukungnya. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pengembangan manajemen risiko operasional di Bank Sulut saat ini sedang dalam tahapan *review* BPP dan SOP untuk penyesuaian dengan pemberlakuan PBI 11/25/2009.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian risiko intern atas risiko likuiditas adalah :

- Komposisi aset, kewajiban dan transaksi rekening administratif;
- Konsentrasi aset dan kewajiban;
- Kerentanan pada kebutuhan pendanaan;
- Akses pada sumber-sumber pendanaan.

Manajemen Risiko Hukum

Kejadian risiko hukum yang dapat timbul antara lain adalah adanya kelemahan terhadap beberapa faktor seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian, kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati, tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian. Faktor ketiadaan/perubahan perundang-undangan seperti produk bank yang belum diatur oleh perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Dalam rangka pengelolaan atas risiko ini manajemen telah menerbitkan suatu pedoman internal dalam bentuk buku pedoman perusahaan.

Manajemen Risiko Stratejik

Pengendalian atas risiko stratejik dilakukan demi meminimalisir akibat adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal bank seperti keputusan/kebijakan bisnis, implementasi yang tidak sesuai kebijakan atau karena kurang tanggap terhadap perubahan industri. Penilaian atas risiko ini adalah dengan melihat pencapaian atas strategi tujuan, strategi bisnis yang diterapkan didalam mencapainya, sumber daya yang digunakan dibandingkan pencapaian tujuan serta kualitas implementasinya.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemantauan atas risiko kepatuhan adalah dengan mengatur pengendalian terhadap kemungkinan terjadinya ketidakpatuhan aturan baik eksternal maupun internal yang berlaku dalam pengelolaan perusahaan seperti kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan Bank Indonesia, kebijakan dan prosedur internal, standar/kode etik dan peraturan pemerintah lainnya yang terkait.

Manajemen Risiko Reputasi

Kebijakan manajemen dalam memahami dan meminimalisir risiko reputasi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders dan publik terhadap bank, meningkatkan nilai bank, meningkatkan kredibilitas bank dan menjaga konsistensi kelangsungan usaha bank dalam kondisi yang sehat dan kondusif.

Risiko reputasi dapat mengakibatkan kemampuan bank yang mengembangkan jaringan, jasa ataupun melanjutkan pelayanan dari customer yang sudah ada menjadi terganggu, selain itu dapat membawa bank dalam kerugian finansial. Eksposur risiko reputasi bisa timbul di seluruh aktivitas organisasi termasuk tanggung jawab dalam melaksanakan transaksi dengan customer dan masyarakat.

IV. *SELF ASSESSMENT PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2012, Bank Sulut telah menyelenggarakan tiga kali Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu:

A. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) diselenggarakan pada tanggal 10 Februari 2012 dengan Akta Notaris Nomor 33 (tiga puluh tiga) yang menghasilkan keputusan antara lain sebagai berikut :

1. Menyetujui perubahan susunan pengurus Perseroan dengan memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, kecuali penghadap tuan Jefferson Lungkang tersebut dan Robby Jimmy Mamuja terhitung sejak rapat ditutup dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru, dengan komposisi sebagai berikut :
 - Direktur Utama : Johanis Christianus Salibana
 - Direktur : Jefferson Richard Lungkang
 - Direktur : Novi Ventje Berti Kaligis
 - Direktur : Jantje Kaunang
 - Direktur : Felming Harun
 - Komisaris Utama : Robby Jimmy Mamuja
 - Komisaris : Ali Gunawan
 - Komisaris : Effendy Manoppo

2. Sekalipun pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru terhitung sejak rapat ditutup, namun guna memenuhi ketentuan dan Fit & Proper Test dari Bank Indonesia maka :
 - a. Tuan Jefferson Richard Lungkang yang diangkat kembali dan tetap menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan telah memperoleh persetujuan atas Fit & Proper Test dari Bank Indonesia dijabat sebelumnya, sementara menunggu persetujuan Fit & Proper Test dari Bank Indonesia bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru menjabat, akan bertindak selaku Pelaksana Tugas Direksi.
 - b. Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat yang akan mengajukan persetujuan atas Fit & Proper Test dari Bank Indonesia akan mulai bekerja sejak rapat ditutup dengan ketentuan untuk tindakan yang bersifat kebijakan dan mewakili Perseroan sementara diwakili oleh pelaksanaan tugas Direksi menunggu diperolehnya persetujuan atas Fit & Proper Test dari Bank Indonesia.

3. Menyetujui bahwa pembagian dan pembatasan tugas dan wewenang diantara pengurus Perseroan yang disusun oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

4. Menyetujui untuk mendelegasikan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan remunerasi, tunjangan dan fasilitas pengurus Perseroan dengan batasan yang ditentukan oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan.
5. Menunjuk Gubernur Sulawesi Utara atau kuasanya sebagai wakil pemegang saham untuk menandatangani risalah rapat tersebut bersama-sama Komisaris Utama sebagai ketua rapat.
6. Menunjuk dan memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada penghadap tuan Jefferson Richard Lungkang untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan rapat tersebut termasuk menghadap notaris untuk dibuatkan akta pernyataan keputusan rapat, apabila diperlukan.

B. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2012 Akta Nomor 178 (seratus tujuh puluh delapan) dengan menghasilkan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Menyetujui laporan tahunan Direksi atas jalannya perseroan selama tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) dan laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;
2. Menyetujui dan men-sahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahun buku 2011 (dua - ribu sebelas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan memberikan pembebasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi Perseroan atas semua tindakan pengawasannya selama tahun buku 2011 (dua ribu sebelas);
3. Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) sebesar Rp.72.498.222.671,- (tujuh puluh dua miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta-dua ratus dua puluh dua ribu enam ratus tujuh puluh satu rupiah) sebagai berikut :
 - a. Deviden Pemegang Saham sebesar 90 % (sembilan puluh persen) dari laba bersih atau sejumlah Rp.65.248.400.404,- (enam puluh lima miliar dua ratus empat puluh delapan juta empat ratus empat puluh empat rupiah) dengan ketentuan :
 - Dibagikan kepada pemegang saham sebesar 80% (delapan puluh persen) atau sejumlah Rp.52.287.744.557,- (lima puluh dua miliar dua ratus delapan- puluh tujuh juta tujuh ratus empat puluh empat ribu lima ratus lima puluh- tujuh rupiah).
 - Dana setoran modal sebesar 20% (dua puluh persen) atau sejumlah Rp.12.960.655.847,- (dua belas miliar sembilan ratus enam puluh juta enam-ratus lima puluh lima ribu delapan ratus empat puluh tujuh rupiah).
 - Deviden yang diterima PT.Mega Corpora adalah sebesar 100 % (seratus-persen)
 - b. Cadangan umum sebesar 5% (lima persen) dari laba bersih atau sejumlah Rp.3.624.911.134,- (tiga miliar enam ratus dua puluh empat juta sembilan ratus-sebelas ribu seratus tiga puluh empat rupiah).

- c. Cadangan tujuan sebesar 5% (lima persen) dari laba bersih atau sejumlah Rp.3.624.911.134,- (tiga miliar enam ratus dua puluh empat juta sembilan ratus sebelas ribu seratus tiga puluh empat rupiah).
 - d. Tantiem pengurus Perseroan yang telah dibiayakan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2011 dihitung sebesar 5% (lima persen) dari laba bersih dan pemberian Jasa Produksi serta kesejahteraan pegawai sebagaimana sudah dibiayakan.
 - e. Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar Rp.10.000.000.000,- (sepuluh-miliar rupiah) akan disalurkan secara proporsional.
4. Menyetujui konversi hak PT.Mega Corpora berdasarkan akta perjanjian untuk mengambil saham nomor 108 tanggal 21 (dua puluh satu) bulan Desember tahun 2011 (dua ribu-sebelas) sampai dengan sebesar 5,10 % (lima koma sepuluh persen) menjadi saham guna mempertahankan ratio kepemilikan saham PT.Mega Corpora di Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat ini tetap 24,90% (dua puluh empat koma Sembilan puluh-persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan.
5. Selanjutnya sehubungan dengan rapat tersebut, menyetujui untuk :
- a. Menunjuk Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Utara untuk dan atas nama daerah Provinsi Sulawesi Utara sebagai wakil pemegang saham untuk menanda tangani risalah rapat tersebut bersama-sama dengan Komisaris Utama sebagai ketua rapat.
 - b. Menunjuk dan memberi kuasa dengan hak substitusi kepada penghadap selaku Direktur Perseroan untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan rapat termasuk menghadap notaris untuk dibuatkan akta pernyataan keputusan rapat atas keputusan rapat.

C. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) diselenggarakan pada tanggal 28 (dua- puluh delapan) bulan September tahun 2012 (dua ribu dua belas), Akta Nomor 6 (enam) yang menghasilkan keputusan antara lain sebagai berikut :

- Menyetujui pemberhentian tuan Jefferson Richard Lungkang dan tuan Jantje Kaunang dari jabatannya sebagai Direktur dan tuan Ali Gunawan dari jabatannya selaku Komisaris dan memberikan pembebasan serta pelepasan tanggung jawab (acquit et de charge) atas segala tindakan mereka dalam masing-masing jabatannya tersebut, sepanjang tindakan yang bersangkutan tercermin dalam laporan keuangan perseroan yang telah diaudit.
- Menyetujui perubahan susunan pengurus perseroan, dengan mengangkat 2 (dua) Direktur Perseroan yaitu tuan Judy Koagow dan tuan Jeffry Salilo dan 2 anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu tuan Mustamir Bakri dan tuan Jefferson Richard Lungkang selaku Komisaris Independen dengan susunan pengurus Perseroan berubah menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama	: Johanis Christianus Salibana
Direktur	: Novi Ventje Berti Kaligis
Direktur	: Felming Harun
Direktur	: Judy Koagow
Direktur	: Jeffry Salilo
Komisaris Utama	: Robby Jimmy Mamuja
Komisaris	: Effendy Manoppo
Komisaris Independen	: Mustamir Bakrie
Komisaris Independen	: Jefferson Richard Lungkang

- Pengangkatan Direktur dan Komisaris baru tersebut diatas baru berlaku efektif sejak yang bersangkutan lulus Fit and Proper Test dari Bank Indonesia, dan masa kerjanya berakhir sama dengan berakhirnya masa kerja Direktur dan Komisaris yang diangkat sebelumnya, demikian dengan tanpa mengurangi hak pemegang saham untuk memberhentikananya sewaktu-waktu.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp.500.000.000.000,-(lima-ratus milyar rupiah) menjadi Rp.1.000.000.000.000,- (satu trilyun rupiah), dengan modal dasar Perseroan berjumlah Rp.1.000.000.000.000,- (satu trilyun rupiah) terbagi atas 10.000.000,- (sepuluh juta saham) masing-masing bernilai nominal Rp.100.000,-(seratus-ribu rupiah).
- Menunjuk wakil bupati Boalemo Provinsi Gorontalo atau kuasanya sebagai wakil pemegang saham untuk menanda-tangani risalah Rapat tersebut bersama-sama Komisaris Utama sebagai kuasa rapat.
- Menunjuk dan memberi kuasa dengan hak substitusi kepada penghadap untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan keputusan rapat tersebut termasuk menghadap notaris untuk dibuatkan Akta pernyataan keputusan rapat, apabila diperlukan.

C. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) diselenggarakan pada tanggal 28 (dua puluh delapan) bulan September tahun 2012 (dua ribu dua belas) Akta nomor 7 (tujuh) yang menghasilkan keputusan antara lain sebagai berikut :

- Menyetujui dan memberi wewenang kepada Direksi untuk mengubah peraturan dana pensiun Perseroan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 (sembilan) bulan April tahun 2010 (dua ribu sepuluh) yang dituangkan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 23 (dua puluh tiga) bulan April tahun 2010 (dua-ribu sepuluh) nomor 113 khususnya mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang berasal dari pegawai Perseroan yang terpilih dan diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi diberhentikan sebagai pegawai dan menjalani masa pensiun dan karenanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima dana pensiun sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang berlaku efektif sejak Rapat di tutup.

- Menyetujui penghapusan buku inventaris kantor Perseroan sebagaimana tersebut dalam daftar inventaris sebagaimana terlampir dengan ketentuan memberikan wewenang kepada Direksi untuk menjual inventaris tersebut dengan cara lelang sepanjang fisik tersebut masih ada.
- Menyetujui pemberian dan pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Perseroan untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas).
- Provinsi Gorontalo disetujui menjadi calon pemegang saham baru Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.
- Menunjuk wakil Bupati Boalemo Provinsi Gorontalo sebagai wakil pemegang saham untuk menanda-tangani risalah rapat tersebut bersama-sama Komisaris Utama sebagai ketua rapat.
- Menunjuk dan memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan keputusan rapat tersebut termasuk menghadap notaris untuk dibuatkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat, apabila diperlukan.

V. PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELAMA TAHUN 2012

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang disempurnakan dengan PBI Nomor. 8/14/PBI/2006 Surat Edaran BI No.9/12/DPNP perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, diwajibkan untuk melakukan *Self Assessment* penerapan *Good Corporate Governance* pada masing-masing Bank.

Self Assessment dilakukan terhadap 11 aspek yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan Benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan intern
11. Rencana strategis Bank.

Pemeringkatan aspek-aspek tersebut di atas didasarkan pada kinerja penerapan GCG terhadap kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS.

Jumlah Dewan Komisaris

Berdasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 (sepuluh) bulan Pebruari 2012, dan tanggal 28 (dua puluh delapan) bulan September tahun 2012 (dua ribu dua belas), akta Pernyataan Keputusan Rapat No.6 telah mengangkat anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Domosili	Mulai	Berakhir
Drs. Robby Mamuaja	Komisaris Utama	Manado	10/02/2012	10/02/2016
Jefferson Richard Lungkang*	Komisaris Independen	Manado	28/09/2012	10/02/2016
Mustamir Bakri*	Komisaris Independen	Jakarta	28/09/2012	10/02/2016
Effendy Manoppo*.	Komisaris	Manado	10/02/2012	10/02/2016

Cat.(*) dalam proses *Fit & Proper Test*.

Komposisi Dewan Komisaris tersebut diatas telah memenuhi ketentuan :

- Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
- Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
- Seluruh Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya dan atau Direksi tidak terdapat hubungan kekerabatan sehingga dijamin independensinya.
- Seluruh Anggota Dewan Komisaris, lebih dari sebagian masih dalam proses *Fit & Proper Test*.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris :

- Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi secara langsung maupun melalui surat, namun tidak terlibat dalam pengambilan kegiatan operasional Bank kecuali dalam hal penyediaan dana dan penerimaan dana kepada dan dari pihak terkait.
- Dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau / hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Dewan Komisaris memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara Independen.
- Dewan Komisaris memiliki Tata Tertib dan cara menjalankan pekerjaan Dewan Komisaris yang tertuang dalam SK Komisaris No.2 Tahun 2012, tgl. 20 Desember 2012.
- Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
- Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
- Seluruh Anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

- Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepentingan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

Penyelenggaraan Rapat

Frekuensi rapat Komite Audit selang tahun 2012, meliputi rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit sebanyak 14 kali.

- Rapat Dewan Komisaris Dengan Komite Audit :

No.	TANGGAL	M A T E R I
1	9 Pebr 2012	Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham
2	27 Mart 2012	- Rapat bersama Dewan komisaris, Direksi dan Komite. - Pembentukan team untuk review dokumen kredit yang diberikan Cabang antara lain: jaminan dan pengikatan, asuransi.
3	28 Mart 2012	- Tindak lanjut temuan-temuan audit intern dan ektern. - Mengenai perjanjian penagihan kredit BPR. - Modal Bank Sulut di BPR.
4	3 April 2012	Rapat bersama Dewan komisaris, Direksi, Komite dan SKAI : Mengenai tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan intern dan ekstern.
5	13 April 2012	Rapat bersama Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit dan SKAI mengenai tindak lanjut hasil temuan audit BPK RI.
6	03 Mei 2012	- Hasil audit Kantor Akuntan Publik. - Persiapan RUPS Tahunan
7	25 Juni 2012	Agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
8	27 Juni 2012	- Rapat Dewan komisaris, Direksi dan Komite. - Pelaksanaan review dokumen kredit komersial di Cabang-Cabang oleh Komite.
9	23 Juli 2012	Evaluasi Kinerja Bank per Juni 2012 dan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Semester I tahun 2012.
10	24 Juli 2012	Rapat Dewan komisaris, Direksi dan Komite mengenai hasil evaluasi kinerja bulan Juni 2012.
11	2 November 2012	- Tugas-tugas Komite Audit, Rekomendasi Komite. - Evaluasi Pelaksanaan Audit Intern
12	22 November 2012	Pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank 2013-2015 dan Rencana Anggaran 2013.
13	26 November 2012	Rapat Dekom, Direksi dan Komite mengenai pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank 2013-2015 dan Rencana Anggaran 2013.
14	27 November 2012	Pembahasan Draft Net Rencana Bisnis dan persetujuan Dewan Komisaris.

- Rapat Intern Komite Audit / Rekomendasi komite sebanyak 28 kali

NO	TANGGAL	M A T E R I
1	10 Januari 2012	Rencana kenaikan gaji pokok pegawai
2	12 Januari 2012	Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan audit intern 2011
3	13 Januari 2012	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
4	18 Januari 2012	Evaluasi Kinerja 2011 dan Laporan Pengawasan Renbis Semester II tahun 2011 ke Bank Indonesia
5	1 Februari 2012	Hasil Review Penerbitan Garansi Bank pada PT.Nindya Inti Tehnis oleh cabang Surabaya
6	1 Februari 2012	Laporan hasil Review Dokumen penerbitan garansi Bank lokasi di Aceh oleh cabang Jakarta
7	1 Maret 2012	Masalah pengadaan computer di Cabang Tondano
8	7 Maret 2012	Permohonan Kredit pihak Terkait Wakil Bupati Sangihe
9	23 Maret 2012	Hasil Pemeriksaan Umum Bank Indonesia tahun 2011
10	24 April 2012	Pemantauan penyelesaian selisih RAK di Cabang Kotamobagu
11	7 Mei 2012	Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia tahun 2011
12	21 Mei 2012	Hasil pemeriksaan intern di cabang Gorontalo
13	28 Mei 2012	Sanksi denda kekurangan pembentukan GWM
14	1 Juni 2012	Hasil pemeriksaan khusus pemberian kredit bermasalah di cabang Gorontalo
15	6 Juni 2012	Audit Laporan Keuangan tahun 2012 oleh KAP
16	21 Juli 2012	Evaluasi Kinerja Bank Sulut Semester I tahun 2012
17	8 Agustus 2012	Evaluasi Kinerja Bank Sulut posisi Juli 2012 dibandingkan realisasi Juni 2012
18	7 September 2012	Permasalahan di Cabang Tahuna
19	10 September 2012	Pertimbangan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Audit Laporan tahun 2012
20	2 Oktober 2012	Penyusunan Rencana Bisnis Bank tahun 2013-2015 dan RKAT tahun 2013
21	4 Oktober 2012	Evaluasi Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Triwulan III tahun 2012
22	24 Oktober 2012	Permohonan Kredit Pihak Terkait Koperasi Karyawan Bank Sulut (KOPKAR)
23	30 Oktober 2012	Tindak Lanjut RUPS Bank Sulut tanggal 28 September 2012
24	31 Oktober 2012	Peninjauan kembali Dana Pensiun sebagai Direksi yang diterima oleh dua orang mantan Direksi.
25	14 November 2012	Permohonan Kredit Pihak Terkait, pejabat-pejabat eksekutif PT.Bank Sulut
26	23 november 2012	Pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank tahun 2013-2015 dan Rencana Anggaran tahun 2013
27	26 November 2012	Tindak Lanjut hasil pemeriksaan BPK-RI tahun buku 2010 dan tahun buku 2011

28	14 Desember 2012	Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Teknologi Informasi PT.Bank Sulut
----	------------------	---

Hasil pertemuan Dewan Komisaris dengan Komite Audit maupun Rekomendasi Komite ditindak lanjuti Dewan Komisaris dengan surat kepada Direksi dan atau pembahasan secara langsung melalui Rapat Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Sulut.

- Pemantauan ke kantor-kantor Cabang

No	TANGGAL	CABANG	PERIHAL
1	25 Januari 2012	Surabaya	Review Dokumen Penerbitan Garansi Bank pada PT.Nindya Inti Tehnik KSO
2	26 Januari 2012	Jakarta	Review Dokumen Penerbitan Garansi Bank pada PT.Lince Romauli Raya
3	19-20 April 2012	Kotamobagu	Pemantauan penyelesaian selisih Rekening antara Kantor Cabang dengan Kantor Pusat
4	10-11 Juli 2012	Cabang Utama	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Utama
5	12 Juli 2012	Calaca	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Calaca
6	13-14 Agustus 2012	Airmadidi	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Airmadidi
7	15-16 Agustus 2012	Bitung	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Bitung
8	11-12 September 2012	Tondano	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Tondano
9	13-14 September 2012	Tomohon	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Tomohon
10	15-16 Oktober 2012	Kawangkoan	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Kawangkoan
11	17-18 Oktober 2012	Amurang	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Amurang
12	19-21 November 2012	Gorontalo	Review Dokumen Kredit Komersial Cabang Gorontalo
13	21-23 November 2012	Limboto	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Limboto

Dewan Komisaris mengadakan rapat menyangkut kebijakan Bank secara berkala sesuai kebutuhan dengan melakukan koordinasi antar anggota Dewan Komisaris. Disamping itu melakukan rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membicarakan perkembangan Bank. Disamping itu juga menghadiri beberapa rapat eksternal dengan Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan, pertemuan Forum Komunikasi Dewan Komisaris BPD-SI dan lain-lain.

Dewan Komisaris secara periodik juga menghadiri rapat evaluasi kinerja Triwulan yang dihadiri oleh seluruh Pemimpin Cabang, Pemimpin Kelompok dan Pemimpin Divisi. Para anggota Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas komisaris, anggota-anggota komisaris ikut serta dalam berbagai program pelatihan, lokakarya, konferensi, seminar selang tahun 2012, antara lain:

No	NAMA	JABATAN	NAMA PELATIHAN	TANGGAL	TEMPAT PELAKSANAAN
1	Robby Mamuja	Komisaris Utama	Pengembangan dan Pemilihan Strategi Managemant	24 Pebruari 2012	Jakarta
			Penjelasan Kajian Hukum Komposisi Dewan komisaris dan Supervisi Cabang	18-19 April 2012	Jakarta
			Workshop Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum Asbanda.	28 Mei 2012	Jakarta
			Seminar dan Rakerwil FKDKP BPDSI	29-30 Juni 2012	Kendari
			Seminar Otoritas Jasa Keuangan, BSMR	11 Oktober 2012	Jakarta
			Seminar Nasional Strategi Penguatan BPD kedepan untuk meningkatkan Daya Saing Ekonomi Global (Asbanda)	3 Desember 2012	Jakarta
2	Jeffry Richard Lungkang	Komisaris Independent	Seminar Otoritas Jasa Keuangan, Asbanda	26 Maret 2012	Jakarta
			Seminar Penerapan Management Risiko Operasional Pemeliharaan SMR/ BSMR	31 Maret 2012	Jakarta

			Workshop Pedoman Anti Fraud/ RMG	18-19 April 2012	Jakarta
			Seminar Nasional Indonesia menuju AEC/RMG	14 Mei 2012	Jakarta
			Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia	26 Juli 2012	Jakarta
			Seminar Kesiapan Perbankan Menghadapi Pembatasan Pemilikan Saham Bank	13 September 2012	Jakarta
			Seminar Nasional Strategi Penguatan BPD ke depan untuk meningkatkan Daya Saing Ekonomi Global/Asbanda	3 Desember 2012	Jakarta
3	Mustamir Bakri	Komisaris Independent	Seminar Nasional Strategi Penguatan BPD ke depan untuk meningkatkan Daya Saing Ekonomi Global/Asbanda	03 Desember 2012	Jakarta
4	Effendy Manoppo	Komisaris	Workshop Pedoman Anti Fraud /RMG	18-19 April 2012	Jakarta
			Seminar Nasional Indonesia menuju AEC/RMG	14 Mei 2012	Jakarta

2. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Jumlah, komposisi, kriteria, dan independensi anggota Direksi

Melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 September 2012 yang dinyatakan dalam akta pernyataan keputusan rapat nomor 6 (enam) tanggal 1 (satu) Oktober 2012 susunan Direksi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Domisili	Mulai	Berakhir
Johannis Christianus Salibana	Direktur Utama	Manado	10/02/2012	10/02/2016
Novi Ventje Berti Kaligis	Direktur Pemasaran	Manado	10/02/2012	10/02/2016
Felming Harun	Direktur Umum	Manado	10/02/2012	10/02/2016
Jeffry Salilo	Direktur Kepatuhan	Manado	28/09/2012	10/02/2016
Judy Koagow*	Direktur Operasional	Manado	28/09/2012	10/02/2016

Cat. *dalam prosesi *Fit & Proper Test*

Komposisi Direksi tersebut diatas telah memenuhi ketentuan :

- Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan umum, persyaratan khusus dan persyaratan kesehatan fisik serta ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku sebagaimana akta pendirian bank dan keputusan RUPS-LB maupun keputusan Komisaris.
- Jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota direksi wajib berdomisili di Indonesia.
- Seluruh direksi bank memiliki kompetensi dan integritas sesuai penilaian Bank Indonesia dan lebih dari sebagian telah lulus *Fit & Proper Test* dari Bank Indonesia.
- Direksi bank tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
- Direktur Utama bank berasal dari *pihak independen* terhadap pemegang saham pengendali, sesama anggota direksi, antara anggota direksi dan anggota komisaris tidak terdapat hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun kesamping.
- Direksi bank tidak ada yang merangkap jabatan sebagai komisaris, anggota direksi atau pejabat eksekutif pada lembaga perbankan atau perusahaan dan ataulembaga keuangan lain.
- Anggota Direksi bank tidak menjadi pengurus partai politik yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

- Direksi memiliki peraturan tata tertib dan tata cara menjalankan tugas/pekerjaan Direksi yang tertuang dalam SK Direksi no. 07/PBS-KEP/DIR/XII/2012.
- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi sudah menyediakan waktu yang cukup untuk mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana di atur dalam Akta Pendirian/Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Direksi telah berkomitmen untuk mengembangkan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan audit intern Bank, audit eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan hasil/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi telah menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada dewan komisaris.
- Direksi melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholder. Kondisi non keuangan dimaksud antara lain kepengurusan, kepemilikan, perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, strategi dan manajemen serta laporan manajemen.
- Direksi telah memantau serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar Tingkat Kesehatan Bank dapat dipenuhi.
- Direksi telah mengumumkan secara publikasi laporan keuangan Bank Sulut per triwulan pada *media massa*.

Penyelenggaraan Rapat.

Rapat Direksi (BOD)

Rapat direksi menyangkut kebijakan dan operasional Bank Sulut secara berkala dilakukan sesuai kebutuhan dengan melakukan koordinasi antar anggota direksi, berikut jumlah rapat direksi dengan rincian pembahasan materi sbb :

No	Tanggal	Materi Pembahasan Rapat
1	14 Februari 2012	Pelaksanaan Rapat, Kredit, Analisis Kredit, Evaluasi Kinerja Cabang dan Permohonan Kredit Pemkab Gorontalo.
2	15 Februari 2012	Pembukaan Kantor Cabang, A T M, Permasalahan Fitur, Pelaksanaan Rapat, Kredit, Analisis Kredit, Evaluasi Cabang, Permohonan Kredit Pemkab Gorontalo, Pembayaran Insentif Performance Contes, Sumber Daya Manusia dan Umum.
3	21 Februari 2012	Target laba 200 milyar, Penyesuaian rencana anggaran tahun 2012 terhadap modal di setor, Modal disetor, Mempertahankan CAR 13% pada akhir 2012, Pendistribusian RKAT ke cabang dan capem, Kebijakan terkait pelaksanaan rapat, Masalah lainnya, Kickoff meeting pekerjaan eview SOP Bank Sulut dengan Ganesha Consulting Selaku Konsultan.
4	13 Maret 2012	Monitoring Cabang, Kartu Identitas Bank Sulut, ATM, Brand /Corporate Identity, Pembangunan dan Renovasi Gedung Kantor.
5	16-17 Juli 2012	Non Performing Loan (NPL), Kredit Ekstracomtable,

		Ekspansi Kredit Konsumtif dan Produktif, Ekspansi Kredit Sejak Juni 2011 s/d Juni 2012 +/-Rp.500 M tidak diikuti dengan Kenaikan Pendapatan Bunga, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Tabungan, Tim Sukses Dana, Biaya, Kontrol Biaya, Bank Sulut Call Center 14004, Sumber Daya Manusia, Mutasi Pegawai, Rapat Kerja dan Divisi TI.
6	18 Juli 2012	Presentasi Addendum Plafond Kredit Pemkot Gorontalo, Pembahasan dan Pendapat Komite Kredit dan Kesimpulan Rapat.
7	3 Agustus 2012	Pertumbuhan Laba Pada Bulan Juli Belum sesuai yang diharapkan
8	12 September 2012	Tambahan Modal Disetor, Struktur Organisasi yang baru, Pembukaan Cabang dan Capem, Tindak lanjut rapat direksi dan komisaris: permodalan dan Organisasi, Penyesuaian dan penyelesaian ruangan kerja di kantor pusat marina, Organisasi baru dan Penyesuaian tunjangan.
9	18 Oktober 2012	Mutasi dan Pengisian Jabatan dan Struktur Organisasi di kantor cabang
10	29 Oktober 2012	Persiapan Keikutsertaan dalam Porseni 2013 di Palembang Laporan Perjalanan Dinas
11	5 November 2012	Iuran Pensiun Direksi dan Pengalihan Status Pegawai Kontrak Kopkar Menjadi Pegawai Bank Sulut
12	6 November 2012	Effisiensi Biaya, Peningkatan Pendapatan, Tugas Khusus dan Tugas Divisi Corsec.
13	12 November 2012	Struktur Organisasi, Hasil Studi Banding pada Bank Riau Kepri dan Permasalahan Divisi-divisi.
14	19 November 2012	Porseni BPDSI Tahun 2012, Perhitungan Laba Akhir Tahun 2012 dan Permasalahan Divisi.
15	10 Desember 2012	Perhitungan Laba Akhir Tahun 2012, Insentif Performance Contes (IPC) Bonus Akhir Tahun dan Permasalahan Divisi.
16	31 Desember 2012	Arahan Umum, Penilaian Cabang, Penghargaan Direksi, Pengumuman Dana Insentif Performance Cabang +/- Rp.700 Juta, Koreksi Pembukuan Dana Penghargaan Kepada Pegawai, Pembayaran Sisa Dana IPC Triwulan IV Sebesar Rp.3.1 Milyar, Sambutan Awal Tahun Oleh Direktur Utama, Capaian Dana Pihak Ketiga, Kerjasama Dengan PT.Angkasa Pura, Barang Promosi Bank Sulut dan Rapat Kerja.

Pelatihan Untuk Direksi.

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas direksi, anggota direksi ikut serta dalam berbagai program pelatihan, lokakarya, konferensi, seminar selang tahun 2012, antara lain:

No.	NAMA	JABATAN	NAMA PELATIHAN	TANGGAL	TEMPAT PELAKSANAAN
1	Johanis Christianus Salibana	Direktur Utama	Pembahasan Rencana Sindikasi Proyek Jalan/Asbanda	22 Mei 2012	Jakarta
			Seminar Perusahaan Terdaftar /KSEI	23 Mei 2012	Jakarta
			Und.Multipolar BPD Forum VIII/Asbanda	24-26Mei 2012	Semarang
			Seminar dan Rakerwil FKDKP BPDSI	29-30 Juni 2012	Kendari
			Seminar BPDSI dan Penarikan Undian Simpeda/Asbanda	26-28 September 2012	Semarang
			Sosialisasi Sinergi "Merah Putih"/PT.Finnet Indonesia	22-23 Oktober 2012	Jakarta
			Workshop Mitigating Risk in Trade Finance /BSMR	7-8 November 2012	Jakarta
			Seminar Nasional Strategi penguatan BPD ke depan untuk meningkatkan Daya Saing Ekonomi Global/Asbanda	3 Desember 2012	Jakarta
2	Novi Ventje Berti Kaligis	Direktur Pemasaran	Pembekalan SMR tkt 4 /BARA	2 Maret 2012	Jakarta
			UKMR/LSP	3 Maret 2012	Jakarta
			Pembahasan Rencana Sindikasi Proyek Jalan/Asbanda	22 Mei 2012	Jakarta
			Seminar Perusahaan	23 Mei 2012	Jakarta

			Terdaftar /KSEI Seminar		
			Sosialisasi Konfrensi Jagung Internasional /Badan Kerjasama Pembangunan Regional Sulawesi	23 Mei 2012	Jakarta
			Sosialisasi dan Workshop e-Dapem	10 November 2012	Jakarta
			Konferensi Asian Central Banks Watchers /LPPI dan BI	13 November 2012	Jakarta
3	Felming Harun	Direktur Umum	Pembekalan SMR tkt 4/BARA	2 Maret 2012	Jakarta
			UKMR/LSP	3 Maret 2012	Jakarta
			Und.Multipolar BPD Forum VIII/Asbanda	24-26 Mei 2012	Semarang
			Seminar Otoritas Jasa Keuangan/BSMR	11 Oktober 2012	Jakarta
4	Judy Koagow	Direktur Operasional	Pembekalan Uji Kompetensi Level 4/ BARA	24 Oktober 2012	Jakarta
			Uji Kompetensi Level 4/ LSP	3 November 2012	Jakarta
5	Jeffry Salilo	Direktur Kepatuhan	Pembekalan SMR tkt 4/BARA	2 Maret 2012	Jakarta
			UMKR/LSP	3 Maret 2012	Jakarta
			Diklat Management Umum Dapen/ADPI	26-29 Maret 2012	Jakarta
			Dalam Rangka IHT Cab.Jakarta	28 April 2012	Jakarta
			Dalam Rangka IHT Cab.Surabaya	12 Mei 2012	Surabaya
			Seminar Investasi & Sosialisasi Perubahan Peraturan Dapen	24 Mei 2012	Bandung
			Study Banding ke Risk Management & Bank Mega	8 November 2012	Jakarta
			Sosialisasi Ketentuan	14 Desember	Jakarta

			Lembaga Penjamin Simpanan(LPS)	2012	
--	--	--	-----------------------------------	------	--

3. LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE TAHUN 2012

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI//2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006, dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite yang anggotanya dipilih dan diangkat berdasarkan Integritas, Independensi, Kompetensi dan pengalaman kerja.

a) Komite Audit.

Anggota Komite Audit diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan ditetapkan dengan surat keputusan direksi PT. Bank Sulut.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulut No. 041a/SK-SDM/DIR/XI/2011 tanggal 15 Nopember 2011, jumlah anggota Komite Audit sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi keanggotaan terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Drs. John Rumondor : Ketua (Komisaris Independen)
- 2) Jan F. Mangindaan, SE : Anggota
- 3) Adolf Mangundap,SH : Anggota

Dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris periode 2008 – 2012 pada tanggal-10 Februari 2012, maka sesuai hasil Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 13 Pebruari 2012 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulut No.060/SK-SDM/DIR/IX/2012 menetapkan susunan anggota Komite Audit sebagai berikut :

- 1) Mustamir Bakri : Ketua (Komisaris Independen)
- 2) Jan F. Mangindaan, SE : Anggota
- 3) Adolf F. Mangundap, SH : Anggota

Berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia, selain Komite Audit diketahui oleh Komisaris Independen, maka seluruh anggotanya terdiri dari pihak independen yang memiliki kompetensi dibidang keuangan dan akuntansi serta pihak independen dibidang hukum dan perbankan.

Program Kerja.

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, selang tahun 2012 fokus kerja komite audit meliputi kegiatan :

1. Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan Audit Intern serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit.
2. Evaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis Bank serta penyusunan laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis.
3. Kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta hasil keputusan RUPS.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab komite audit menyusun program kerja tahunan yang dapat memberikan keyakinan bahwa efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional telah berjalan dengan baik, sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi fungsi audit intern atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit.
2. Memonitor tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan Auditor Ekstern (BI BPK, KAP).
3. Evaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis Bank serta pembuatan laporan pengawasan Rencana Bisnis Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia.
4. Melakukan penelaan dan Evaluasi Laporan Keuangan Bank.
5. Melakukan penelaan dan Evaluasi perkembangan Kualitas Aktiva Produktif.
6. Laporan pertanggung jawaban tahunan tugas-tugas Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Memberi pertimbangan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
8. Melakukan penelaan Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Melakukan penelaan atas permohonan Kredit pihak terkait untuk persetujuan Dewan Komisaris.
10. Melakukan penelaan surat-surat masuk / informasi dari Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi.
11. Melakukan kunjungan ke kantor Cabang untuk Review dokumentasi kredit Komersial.

Frekuensi Rapat

Frekuensi rapat Komite Audit selang tahun 2012, meliputi rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit sebanyak 14 kali.

Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris :

No.	TANGGAL	M A T E R I
1	09 Pebr 2012	Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham
2	27 Mart 2012	- Rapat bersama Dekom, Direksi dan Komite. - Pembentukan team untuk review dokumen kredit yang diberikan cabang al: jaminan dan pengikatan, asuransi.
3	28 Mart 2012	- Tindak lanjut temuan-temuan audit intern dan ektern. - Mengenai perjanjian penagihan kredit BPR. - Modal Bank Sulut di BPR.
4	03 April 2012	Rapat bersama Dekom, Direksi, Komite dan SKAI : Mengenai tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan intern dan ekstern.
5	13 April 2012	Rapat bersama Dekom, Direksi, Komite Audit dan SKAI mengenai tindak lanjut hasil temuan audit BPK RI.
6	03 Mei 2012	- Hasil audit Kantor Akuntan Publik - Persiapan RUPS Tahunan
7	25 Juni 2012	Agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
8	27 Juni 2012	- Rapat Dekom, Direksi & Komite. - Pelaksanaan review dokumen kredit komersial di cabang-cabang oleh Komite.
9	23 Juli 2012	Evaluasi Kinerja Bank per Juni 2012 dan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Semester I tahun 2012.
10	24 Juli 2012	Rapat Dekom, Direksi & Komite mengenai hasil evaluasi kinerja bulan Juni 2012.
11	02 November 2012	- Tugas-tugas Komite Audit, Rekomendasi Komite - Evaluasi Pelaksanaan Audit Intern
12	22 November 2012	Pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank 2013-2015 dan Rencana Anggaran 2013.
13	26 November 2012	Rapat Dekom, Direksi dan Komite mengenai pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank 2013-2015 dan Rencana Anggaran 2013.
14	27 November 2012	Pembahasan Draft Net Rencana Bisnis dan persetujuan Dewan Komisaris.

Rapat Intern Komite Audit / Rekomendasi Komite sebanyak 28 kali

NO	TANGGAL	M A T E R I
1	10 Januari 2012	Rencana kenaikan gaji pokok pegawai
2	12 Januari 2012	Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan audit intern 2011
3	13 Januari 2012	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
4	18 Januari 2012	Evaluasi Kinerja 2011 dan Laporan Pengawasan Renbis Semester II/2011 ke Bank Indonesia
5	01 Februari 2012	Hasil Review Penerbitan Garansi Bank pada PT.Nindya Inti Tehnis oleh cabang Surabaya
6	01 Februari 2012	Laporan hasil Review Dokumen penerbitan garansi Bank lokasi di Aceh oleh cabang Jakarta
7	01 Maret 2012	Masalah pengadaan computer di Cabang Tondano
8	07 Maret 2012	Permohonan Kredit pihak Terkait Wakil Bupati Sangihe
9	23 Maret 2012	Hasil Pemeriksaan Umum Bank Indonesia tahun 2011
10	24 April 2012	Pemantauan penyelesaian selisih RAK di Cabang Kotamobagu
11	07 Mei 2012	Tindak Lanjut hasil pemeriksaan BI tahun 2011
12	21 Mei 2012	Hasil pemeriksaan intern di cabang Gorontalo
13	28 Mei 2012	Sanksi denda kekurangan pembentukan GWM
14	01 Juni 2012	Hasil pemeriksaan khusus pemberian kredit bermasalah di cabang Gorontalo
15	06 Juni 2012	Audit Laporan Keuangan tahun 2012 oleh KAP
16	21 Juli 2012	Evaluasi Kinerja Bank Sulut Semester I tahun 2012
17	8 Agustus 2012	Evaluasi Kinerja Bank Sulut posisi Juli 2012 dibandingkan realisasi Juni 2012
18	7 September 2012	Permasalahan di cabang Tahuna
19	10 September 2012	Pertimbangan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Audit Laporan tahun 2012
20	2 Oktober 2012	Penyusunan Rencana Bisnis Bank tahun 2013-2015 dan RKAT tahun 2013
21	4 Oktober 2012	Evaluasi Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Triwulan III tahun 2012
22	24 Oktober 2012	Permohonan Kredit Pihak Terkait Koperasi Karyawan Bank Sulut (KOPKAR)
23	30 Oktober 2012	Tindak Lanjut RUPS Bank Sulut tanggal 28 September 2012
24	31 Oktober 2012	Peninjauan kembali Dana Pensiun sebagai Direksi yang diterima oleh dua orang mantan Direksi.
25	14 November 2012	Permohonan Kredit Pihak Terkait, pejabat-pejabat eksekutif PT.Bank Sulut

26	23 november 2012	Pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank tahun 2013-2015 dan Rencana Anggaran tahun 2013
27	26 November 2012	Tindak Lanjut hasil pemeriksaan BPK-RI tahun buku 2010 dan tahun buku 2011
28	14 Desember 2012	Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Teknologi Informasi PT.Bank Sulut

Hasil pertemuan Dewan Komisaris dengan Komite Audit maupun Rekomendasi Komite ditindaklanjuti Dewan Komisaris dengan surat kepada Direksi dan atau pembahasan secara langsung melalui Rapat Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Sulut.

Pemantauan Ke kantor-kantor Cabang

NO	TANGGAL	CABANG	PERIHAL
1	25 Januari 2012	Surabaya	Review Dokumen Penerbitan Garansi Bank pada PT.Nindya Inti Tehnik KSO
2	26 Januari 2012	Jakarta	Review Dokumen Penerbitan Garansi Bank pada PT.Lince Romauli Raya
3	19-20 April 2012	Kotamobagu	Pemantauan penyelesaian selisih Rekening antara Kantor Cabang dengan Kantor Pusat
4	10-11 Juli 2012	Cabang Utama	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Utama
5	12 Juli 2012	Calaca	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Calaca
6	13-14 Agustus 2012	Airmadidi	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Airmadidi
7	15-16 Agustus 2012	Bitung	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Bitung
8	11-12 September 2012	Tondano	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Tondano
9	13-14 September 2012	Tomohon	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Tomohon
10	15-16 Oktober 2012	Kawangkoan	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Kawangkoan
11	17-18 Oktober 2012	Amurang	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Amurang
12	19-21 November 2012	Gorontalo	Review Dokumen Kredit Komersial Cabang Gorontalo
13	21-23 November 2012	Limboto	Riview Dokumen Kredit Komersial Cabang Limboto

b) Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 13 Februari 2012 yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.060/SK-SDM/DIR/IX/2012 tanggal 18 September 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Sulut, jumlah anggota Komite Pemantau Risiko sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi keanggotaan pada akhir 2012 terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak Independen, dengan susunan sebagai berikut :

1. Jefferson R.Lungkang: Ketua (Komisaris Independen)
2. Supit P.Mamahit : Anggota
3. Franklin A.A.Montolalu : Anggota

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap eksekutif (direksi beserta jajarannya) dalam area penerapan Manajemen Risiko agar dapat terlaksana secara efektif, baik mengenai isu-isu manajemen risiko dan system pengawasan internal serta langkah-langkah antisipatif yang diambil Direksi dalam pengelolaan risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko.

Komite Pemantau Risiko antara lain melakukan :

1. Pemantauan dan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan management risikodengan pelaksanaan kebijakan management risiko,dan
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Management Risiko, Divisi Management Risiko dan Kepatuhan.

Selain itu Komite Pemantau Risiko juga membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Tata Kelola yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Untuk memperkuat kondisi internal serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, antara lain meliputi rekomendasi terhadap hal-hal sebagai berikut :

NO	TANGGAL	MATERI
1	20 Januari 2012	Surat Direksi PT.Bank Sulut No.093/B/MRK-DIRKEP/XII/2011 tertanggal 12 Desember 2011 perihal Pantauan Profil Risiko bulan November 2011
2	08 Februari 2012	Surat karyawan PT.Bank Sulut tanggal 16 Januari 2012 Perihal Permohonan bantuan mediasi atas nama Decky Geruh dkk 4 (empat) orang
3	28 Februari 2012	Surat Direksi PT.Bank Sulut NO.008/B/MRK/DIR-KEP/II/2012, perihal Evaluasi Kinerja bulan Januari 2012
4	Maret 2012	Surat SKAI NO.034/B/SKAI/II/2012 tertanggal 09 Februari 2012

		Perihal Laporan Pemeriksaan Khusus Garansi Bank cabang Jakarta
5	07 Mei 2012	Surat Bank Indonesia NO.14/9/APBU/MO tanggal 05 April 2012 Rencana Penambahan Layanan Baru, Contact Center Bank Sulut 14004
6	07 Mei 2012	Surat Direksi NO.017/A/MRK/DIRKEP/IV/2012 tertanggal 16 April 2012 Perihal Pantauan Profil Risiko bulan Maret 2012
7	11 Mei 2012	Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/28/DPNP tertanggal 09 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum
8	24 Mei 2012	Surat Direksi NO.018/B/MRK-DIRKEP/V/2012 tertanggal 01 Mei 2012 perihal Pengenaan sanksi atas kekurangan Giro Wajib Minimum
9	28 Mei 2012	Pemberitaan Negatif di Media Massa Harian Metro Edisi Rabu tanggal 23 Mei 2012 halaman 3 kolom 3 sampai dengan kolom 6 Perihal : Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia beberkan 14 dugaan penyimpangan Bank Sulut.
10	06 Juni 2012	Surat Bank Indonesia NO.14/5/DPIP/Prs/Mdo tertanggal 01 Juni 2012 perihal : Laporan Rencana Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Bank saudara
11	06 Juli 2012	Surat Bank Indonesia NO.14/20/APBU/Mo tertanggal 07 Juni 2012 perihal Pengaduan Nasabah an. Danang Yudiawan.
12	08 Agustus 2012	Surat Bank Indonesia NO.14/31/APBU/MO tertanggal 25 Juli 2012 perihal Pengaduan Nasabah Bank Saudara
13	03 September 2012	Surat Bank Indonesia NO.14/18/DPIP/Prz/MO tertanggal 03 Agustus 2012 perihal Pantauan Rencana Pembukaan Kantor Cabang Pembantu.
14	19 Oktober 2012	Surat Direksi NO.063/B/MRI/IX/2012 tertanggal 21 september 2012 Perihal Pantauan Profil Risiko bulan Agustus 2012
15	23 Oktober 2012	Surat Direksi NO.065/A/MRK/DIRUM/X/2012 tertanggal 15 Oktober 2012 Perihal Pantauan Profil Risiko Triwulan III bulan September 2012, Surat Direksi NO.036/B/KEP/X/2012 tertanggal 17 Oktober 2012 Perihal Pantauan Profil Risiko bulan September 2012

Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugasnya berdasarkan Buku Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugasnya Komite Pemantau Risiko berkoordinasi dengan unit kerja terkait dan Komite Audit.

Laporan Program Kerja dan Realisasi

Fokus program kerja Komite Pemantau Risiko pada tahun 2012 meliputi antara lain :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan management risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Management Risiko dan Satuan Kerja Management Risiko.
3. Mengevaluasi laporan profil risiko triwulan Bank untuk selanjutnya memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi atas risiko-risiko tersebut sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan masukan untuk langkah perbaikan kepada Direksi apabila diperlukan.
4. Memantau dan mengevaluasi parameter penetapan risiko
5. Memantau dan mengevaluasi fungsi management risiko telah berfungsi dengan baik dengan adanya pemisahan fungsi
6. Hal tersebut diatas mendukung tugas Dewan Komisaris sesuai pasal 6 (enam) PBI NO.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 sebagaimana diubah dengan PBI NO.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Management Risiko Bank”
7. Pemantauan Strategi Usaha dan Peningkatan kualitas Management Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko sebanyak 15 kali Rapat Internal Komite dan Rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali dimana setiap kali pelaksanaan rapat digabung bersama-sama dengan Komite Audit dan dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 anggota komite.

Rapat Internal Komite Pemantau Risiko

NO	TANGGAL	NO	TANGGAL	NO	TANGGAL
1	20 Januari 2012	6	07 Mei 2012	11	06 juli 2012
2	08 Februari 2012	7	11 Mei 2012	12	08 Agustus 2012
3	28 Februari 2012	8	24 Mei 2012	13	03 September 2012
4	Maret 2012	9	28 Mei 2012	14	19 Oktober 2012
5	07 Maret 2012	10	06 juni 2012	15	23 Oktober 2012

Rapat Bersama Dewan Komisaris

NO	WAKTU PELAKSANAAN	MATERI RAPAT
1	27 Maret 2012	Kredit dan Funding, Pembentukan Team Review Dokumen Kredit
2	03 April 2012	Tindak Lanjut Temuan BPK, BI, SKAI (Temuan Intern)
3	27 Juni 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Review Dokumen Kredit Komersial di Cabang-Cabang oleh Komite. - Tugas Kewenangan Karyawan, Direksi, Komisaris. - Capaian Laba
4	23 Juli 2012	Evaluasi Kinerja Bank Juni 2012 dan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Semester I 2012
5	24 Juli 2012	Hasil Evaluasi Kinerja Bank Juni 2012 : <ul style="list-style-type: none"> - Pelampauan Biaya - Permasalahan di Cabang Gorontalo - Pemberian Kredit kepada Pihak Terkait. - Temuan BPK Masalah THR

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan keputusan rapat bersifat mengikat untuk seluruh anggota komite.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat. Selain itu, aktivitas lain terkait dengan focus program kerja, Komite Pemantau Risiko bersama - sama Komite Audit melakukan review dokumen kredit komersial.

NO	Waktu	Tempat
1	Triwulan III	Kantor Cabang Utama Juli 2012
		Kantor Cabang Calaca Juli 2012
		Kantor Cabang Airmadidi Agustus 2012
		Kantor Cabang Bitung Agustus 2012
		Kantor Cabang Tondano September 2012
		Kantor Cabang Tomohon September 2012
2	Triwulan IV	Kantor Cabang Kawangkoan Oktober 2012
		Kantor Cabang Amurang Oktober 2012
		Kantor Cabang Gorontalo November 2012
		Kantor Cabang Limboto November 2012

c) Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2012

Berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 13 Februari 2012 yang dituangkan dalam surat keputusan direksi no. 060/SK-SDM/DIR/9/2012 tanggal 18 September 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota komite audit, komite pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi PT. Bank Sulut, maka susunan anggota komite remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Robby Jimmy Mamuja
2. Anggota : Komisaris
3. Anggota : Deetje Tumber (*Ex Officio*)

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab komite remunerasi dan nominasi adalah mendukung efektifitas dan tanggung jawab dewan komisaris khususnya menyangkut kebijakan-kebijakan umum antara lain:

1. Membantu dewan komisaris dalam mengusulkan kepada RUPS mengenai sistem dan prosedur nominasi bagi Anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada calon-calon pengurus Bank yang diusulkan oleh Pemegang Saham.
3. Membantu Anggota Dewan Komisaris dalam mengusulkan kepada RUPS mengenai sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Mengevaluasi secara periodik jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan kepada RUPS mengenai system remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun system kompensasi bagi pejabat eksekutif perusahaan.
7. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan penilaian terhadap system pension dan system kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

LAPORAN PROGRAM KERJA

Forum program kerja yang dilaksanakan pada tahun 2012 adalah mengenai pencalonan pengurus baru Bank sulut periode 2012 s/d 2016 sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Pengurus Bank Sulut untuk periode 2008 s/d 2012.

RAPAT YANG DILAKSANAKAN

Rapat Komite remunerasi dan Nominasi yang dilaksanakan selama tahun 2012 sebanyak 3 (tiga) kali rapat internal dan rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali rapat.

Hal-hal yang dibahas dalam Rapat Remunerasi dan Nominasi tahun 2012 yaitu :

No	Tanggal	Pembahasan	Realisasi
1	10 Februari 2012	Tentang usulan Pemegang Saham Pengendali, Calon Direksi dan Komisaris	Calon Direksi telah mengikuti proses Fit and Proper Test
2	19 September 2012	Tentang usulan Pemegang Saham Pengendali, calon direksi dan komisaris	Calon Direksi dan Komisaris telah mengikuti proses Fit and Proper Test
3	2 Oktober 2012	Tentang usulan kenaikan Remunerasi Pengurus Bank Sulut	Telah dilakukan penyesuaian gaji pengurus Bank Sulut

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai rekomendasi.

4. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Penanganan benturan kepentingan pada Bank Sulut diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai surat peraturan Direksi No.02/PBS-MRK/DIR/VI/2008. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusannya.

Benturan kepentingan dimaksud antara lain adalah perbedaan antara kepentingan ekonomi bank dengan kepentingan ekonomi pribadi pemilik, anggota Komisaris, anggota Direksi maupun pejabat eksekutif Bank dan atau pihak terkait dengan Bank, pemberian perlakuan istimewa kepada pihak-pihak tertentu diluar prosedur dan ketentuan yang berlaku. Apabila keputusan tetap harus diambil maka harus mengutamakan kepentingan ekonomi Bank dan menghindarkan kerugian atau berkurangnya keuntungan Bank. Selain ketentuan yang di atur dalam peraturan Direksi No.02/PBS-MRK/DIR/VI/2008, benturan kepentingan telah diatur secara khusus dalam Peraturan Direksi No.01/PBS-MRK/DIR/I/2010 tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan.

Sepanjang tahun 2012 terdapat transaksi dan kegiatan aktifitas operasional yang mengandung benturan kepentingan namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan Bank.

5. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Sepanjang tahun 2012 Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), serta pemenuhan komitmen yang disepakati kepada pihak internal maupun eksternal.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan selama tahun 2012 dilaksanakan sesuai PBI No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Dalam melaksanakan tugas Direktur Kepatuhan berusaha mencegah Direksi Bank, Pemimpin kantor Cabang dan Cabang Pembantu agar tidak menempuh kebijakan yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan melakukan kajian atas setiap kebijakan maupun Surat Keputusan yang ada.

Walaupun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut kelemahan dan disiplin karyawan serta sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktek-praktek prinsip GCG dan praktek kepatuhan benar-benar melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Dalam penerapan fungsi kepatuhan terutama mengenai pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang, maka Direktur Kepatuhan setiap bulannya melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, sedangkan

setiap 6 (enam) bulan melaporkan kepada Bank Indonesia yang isinya antara lain memuat penyelesaian komitmen dengan otoritas yang berwenang dan monitoring permasalahan yang belum terselesaikan.

Beberapa rasio posisi 31 Desember 2012 berikut secara umum dapat menggambarkan tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku.

R A T I O	R E A L I S A S I		
	31 Des 2011	31 Des 2012	+/-
C A R	12,71 %	14,70 %	1,99 %
K A P			
- <i>KAP Kredit Intracomptable</i>	0,98 %	0,72 %	-0,26%
- <i>KAP Total Kredit (Inclusive AYDA)</i>	0,99 %	0,72 %	-0,27%
N P L Gross	1,26 %	0,81 %	-0,45 %
P P A Prod.	1,43 %	0,64 %	-0,79 %
R O A	2,01 %	2,95 %	0,94 %
R O E	23,02 %	30,20 %	7,18 %
N I M	8,46 %	8,66 %	0,20 %
L D R	99,78 %	109,62 %	9,84 %
BO/PO	77,45 %	84,96 %	7,51 %

6. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi ini dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan misi mendukung terlaksananya proses manajemen risiko, internal kontrol dan tata kelola perusahaan yang memadai. Pelaksanaan audit menggunakan metode *risk based* yang memprioritaskan pada unit kerja yang memiliki *inherent risk* yang lebih besar, menggunakan metode pemeriksaan secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site* dan *Auditee* telah memberikan komitmen untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu tertentu atas temuan hasil audit.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil cukup memadai meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Bank terus berupaya agar sistem pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan dilaksanakan dengan tanpa pengecualian, serta mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Kasus-kasus penyimpangan yang terjadi selama tahun 2012 umumnya timbul karena kurang memadainya fungsi pengawasan melekat dari pejabat pada unit kerja operasional, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya konsistensi dalam mengimplementasikan prinsip kepatuhan pada sistem prosedur.

Guna lebih meningkatkan kompetensi serta obyektivitas hasil audit, Unit SKAI mengikutkan auditornya pada program pelatihan baik ekstern maupun intern,

seminar/workshop serta mempersiapkan auditor-auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi berkelanjutan auditor internal.

7. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan bank, bank telah menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia. Penunjukan dilakukan oleh RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, sesuai keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 September 2012 sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris M.S.E Pangemanan,SH Nomor: 07 tanggal 01 Oktober 2012 RUPS menyetujui pelimpahan wewenang RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk pelaksanaan audit tahun buku 2012. Selama tahun 2012 Kantor Akuntan Publik tersebut hanya memberikan jasa audit dan tidak memberikan jasa lain kepada Bank Sulut, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

8. FUNGSI MANAJEMEN RISIKO TERMASUK PENGENDALIAN INTERN

Sistim Informasi Manajemen Risiko yang ada cukup membantu guna memberikan penilaian terhadap risiko yang dihadapi bank. Kriteria penilaian mengacu pada ketentuan Bank Indonesia menyangkut penilaian profil risiko bank. Pengendalian intern cukup rutin dilakukan baik secara *on site* maupun *off site* oleh Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan di bawah supervisi langsung Direktur Kepatuhan.

Bank Sulut dalam melakukan pengelolaan risiko termasuk ke dalam kategori bank dengan kompleksitas usaha tinggi sehingga wajib menerapkan 8 (delapan) jenis risiko yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Stratejik. Pengelolaan kedelapan jenis risiko terus diupayakan agar sejalan dengan *road map* Basel dan ketentuan Bank Indonesia.

Kualitas pelaksanaan manajemen risiko sangat ditentukan oleh pemahaman serta pengetahuan potensial risiko yang dimiliki para karyawan/ti. Sehubungan dengan itu dan dalam rangka mematuhi ketentuan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan PBI No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, maka Bank Sulut telah berkali-kali mengirim para karyawan/ti, pejabat dan pengurus bank untuk mengikuti pendidikan dan uji kompetensi tentang manajemen risiko, sehingga sampai pada akhir tahun 2012 telah >50% dari total personil yang ada telah mengikuti ujian sertifikasi dari GARP (*Global Associations of Risk Professional*) dan BSMR.

Berikut adalah rekapitulasi komposisi pengurus dan pejabat Bank Sulut pemegang sertifikasi manajemen risiko sebagai berikut:

No	Jabatan	Job Group	Jumlah Pejabat	Lulus Tingkat				
				1	2	3	4	5
1	KOMISARIS	-	4	4	2	2	1	1
2	DIREKSI	-	5	5	5	4	5	-
3	GROUP HEAD	J-15	2	2	2	2	1	-
4	PEMIMPIN DIVISI/WAKIL/STAF DIREKSI	J-10 s/d J14	24	21	20	18	2	-
5	PEMIMPIN DEPARTEMEN	J-11	37	28	26	13	-	-
6	PEMIMPIN CABANG	J-09 s/d J-11	16	16	16	10	-	-
7	WAKIL PEMIMPIN CABANG	J-09 s/d J-11	11	11	8	4	-	-
8	PEMIMPIN CABANG PEMBANTU	J-08 s/d J-09	20	19	15	4	-	-
9	KI,MRI,SR.ANALIS, SR.AUDITOR, PIMBAG CABUT	J-08 s/d J-09	40	37	17	1	-	-
10	AUDITOR,ANALIS KP ,YURIST PROGRAMMER,JR. DEALER,PEMIMPIN SEKSI,ANALIS CABANG,JR.ANALIS KOOORDINATOR KANTOR KAS,MARKETING OFFICER,KASIR, ASISTEN OPERASIONAL	J-05 s/d J-08	183	138	13	1	-	-
	Jumlah		342	281	124	59	9	1

9. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DEBITUR BESAR

Secara bulanan Divisi Kredit membuat laporan BMPK yang ditujukan kepada Bank Indonesia yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar kepada debitur/group per posisi 31 Desember 2012 sebagaimana tabel dibawah ini:

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar Kredit Komersial

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Baki Debet Rp.
1	Kepada Pihak Terkait	8	58.576.975.254,-
2	Debitur Inti (Individu/Group)	16	2.721.024.492,-

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Dibitur Besar Kredit Konsumer

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Baki Debet Rp.
1	Kepada Pihak Terkait	67	22.817.157.257,-
2	Debitur Inti (Individu/Group)	9	8.284.759.373,-

10. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK, LAPORAN PELAKSANAAN GCG DAN PELAPORAN INTERN.

a) Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Perseroan.

Sampai 31 Desember 2012 tidak ada kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Sulut atau Bank lain atau lembaga keuangan bukan Bank atau perusahaan lain dengan komposisi sebesar atau lebih dari 5% dari modal disetor. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang termasuk dalam ketentuan tersebut tidak memiliki saham sesuai ketentuan transparansi dimaksud. Demikian pula anggota Direksi baik secara perorangan maupun kolektif tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

b) Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Diantara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, masing-masing tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua baik vertikal maupun horisontal.

c) Remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris, yang diterima pada tahun 2012

No.	Keterangan	Direksi	Dewan komisaris
1	Remunerasi	Rp. 1.692.000.000,-	Rp. 1.761.750.000,-
2	Fasilitas lain	Rp. 4.977.024.879,-	Rp. 2.847.502.195,-
	Jumlah	Rp. 6.669.024.879,-	Rp. 4.609.252.195,-

d) Jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi dalam tahun 2012 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

Jumlah remunerasi per orang dalam tahun 2012	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Diatas Rp.2 Milyar	-	-
Diatas Rp. 1 Milyar s/d Rp.2 Milyar	5	4
Diatas Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar	-	-
Rp. 500 juta kebawah.	-	-

e) Ratio Gaji Tertinggi dan Terendah

Perincian ratio gaji tertinggi dan terendah tahun 2012,dalam skala perbandingan berikut:

Perincian ratio gaji tertinggi dan terendah tahun 2012,dalam skala perbandingan berikut:

- Ratio gaji Pegawai tertinggi : terendah 15.33
- Ratio gaji Direksi tertinggi : terendah 1.11
- Ratio gaji Komisaris tertinggi : terendah 1.21
- Ratio gaji Direksi tertinggi : pegawai tertinggi 3.91

f. Penyimpangan Internal (*internal fraud*)

<i>Internal Fraud</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Total fraud	-	-	-	1*	-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses internal	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-

cat * : dalam proses pengadilan

g. Permasalahan hukum tahun 2012

Permasalahan hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	No.203/Pdt.G/2009/PN.Mdo, Sulawesi Utara (Kasasi) No.202/Pdt.G/2010/PN.Mdo Sulawesi Utara(Kasasi)	-
Dalam proses penyelesaiannya	No. 23/Pdt.G/2011/PN-Idi Aceh (Banding) No. 06/Pdt.G/2011/PN-Mdo Sulawesi Utara (Kasasi)	-
Total	4	-

h. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Selama tahun 2012 **tidak terdapat** kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi, hutang/modal dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau sifat transaksi dengan pihak afiliasi.

i. Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank.

Selang tahun 2012 tidak pernah melakukan *buy back* terhadap obligasi yang diterbitkan

j. Agenda Kegiatan Sosial dan Lingkungan tahun 2012

Sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap permasalahan dimasyarakat dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai berikut :

NO.	Pemegang Saham	Jumlah CSR	Tanggal Pembayaran	Keterangan
1	Propinsi Sulawesi Utara	Rp.2.155.800.000,-	07 September 2012	Pembangunan rumah ibadah, Sarana Umum, pengobatan gratis dan lain-lain
2	Kabupaten Minahasa	Rp. 500.000.000,-	25 Januari 2012	Pengadaan mobil sampah
3	Kabupaten Bolaang Mongondow	Rp. 299.798.478,-	31 juli 2012	Pengadaan tempat sampah
4	Kabupaten Gorontalo	Rp. 547.448.651,-	19 Oktober 2012	Mobil sampah, motor sampah dan mesin pangkas rumput
5	Kabupaten Sangihe	Rp.284.458.866,-	29 November	Pengadaan mobil

			2012	sampah
6	Kota Manado	Rp.412.994.283,-	8 Agustus 2012	Pengadaan tempat sampah
7	Kota Gorontalo	Rp.387.927.740,-	7 Agustus 2012	Pembagian sembako bulan Ramadhan
8	Kota Bitung	Rp.513.614.910,-	20 Juni 2012	Pengadaan mesin pemangkas rumput dan motor laut
9	Kabupaten Boalemo	Rp 913.500.000,-	13 Agustus 2012	2 unit kendaraan mobil
10	Kota Tomohon	Rp.50.000.000,-	24 Juli 2012	Kegiatan TIFF
11	Kabupaten Minahasa Selatan	Rp.31.237.964,-	16 Agustus 2012	Pembuatan bak sampah
12	Kabupaten Pohuwato	Rp.319.000.000,-	27 Agustus 2012	Relokasi pemukiman masyarakat miskin di desa Malango dan pembangunan Mesjid
13	Kabupaten Minahasa Utara	Rp.128.107.426,-	29 November 2012	Pengelolaan persampahan dan pertamanan
14	Kabupaten Bone Bolango	-	-	-
15	Kabupaten Gorontalo Utara	Rp.187.024.326,-	29 November 2012	Pengadaan mobil ambulance
16	Kabupaten Talaud	Rp.-	-	-
17	Kabupaten Sitaro	Rp.70.950.000,-	2 Februari 2012	3 unit kendaraan sampah
18	Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Rp.75.000.000,-	29 Juni 2012	Pengadaan 50 unit tong sampah
19	Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Rp.75.000.000,-	29 Juni 2012	Pengadaan 50 unit tong sampah
	Jumlah	Rp. 6.951.862.644,-		

11. SASARAN JANGKA PANJANG DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN (Corporate Plan)

Strategi fungsional dilakukan dengan memperhatikan beberapa kebijakan yang dapat mendorong kinerja bank kearah perkembangan bank sehat dan profesional.

A. SASARAN BISNIS JANGKA MENENGAH DAN PANJANG

Memenuhi target BPD Regional Champion secara bertahap sampai dengan tahun 2014

- Modal inti (tier 1) diupayakan terus meningkat dan diharapkan minimal telah mencapai rata-rata minimal sebesar Rp.1 triliun pada tahun 2014.
- Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada level 78-100.
- Target Rasio Return on Assets (ROA) minimal 2,5 %
- Pertumbuhan kredit sekurang-kurangnya 25 % pertahun
- Portofolio kredit produktif diharapkan menjadi sekurang-kurangnya 40 % pada tahun 2014 dan terus meningkat ditahun-tahun berikutnya.
- Penghimpunan dana masyarakat diluar dana Pemerintah daerah diupayakan setidaknya mencapai 70 %.
- Meningkatkan penyaluran kredit kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan lembaga Keuangan Mikro (LKM) melalui linkage program.
- Meningkatkan pemahaman terhadap produk-produk keuangan melalui edukasi kepada masyarakat dan ini harus dimanfaatkan oleh Bank Sulut seperti dengan memberikan layanan BPD Net Online dan elektronik banking (e-banking).
- Mempermudah akses layanan keuangan seluas-luasnya terutama kepada masyarakat kecil.
- Memiliki kualitas SDM professional,yang dapat dicapai melalui berbagai macam pelatihan.
- Memperkenalkan produk unggulan yang dipergunakan secara luas oleh masyarakat.
- Memperluas jaringan layanan kantor hingga tingkat kecamatan.
- Menjadi Bank APEX.

B. TOTAL ASET

Total asset setelah kompensasi Rekening Antar Kantor sampai dengan akhir tahun 2012 menjadi Rp.6.548.587 juta, naik sebesar Rp.3.031.314 juta atau bertumbuh 46,289589 % menjadi sebesar Rp.9.579.901,- juta untuk tahun 2013.Pada tahun 2014, total Aset diproyeksikan mencapai sebesar Rp.11.802.736 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.222.835 juta atau tumbuh 23,20311 % dari tahun 2013. Pada tahun 2015,total Aset diproyeksikan sebesar Rp.14.376.682 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.573.946 juta atau tumbuh 21,808045 % dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total Aset menjadi sebesar Rp17.295.788 juta atau meningkat sebesar Rp.2.919.106 juta atau 20,304449 % dibandingkan dengan tahun 2015.

C. AKTIVA PRODUKTIF

Aktiva Produktif Bank Sulut terdiri dari penempatan SBI/FASBI di Bank Indonesia, penempatan dana antar bank, kredit yang diberikan, surat-surat berharga dan penyertaan modal bank. Tujuan dari penempatan dalam Aktiva Produktif ini adalah mengoptimalkan dana yang dihimpun agar dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Jumlah Aktiva Produktif pada tahun 2012 adalah sebesar Rp.6.168.782 juta dan pada tahun 2013 diproyeksikan sebesar Rp.8.566.812 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.398.030 juta atau tumbuh 38,8736 % dibandingkan dengan akhir tahun 2012. Pada tahun 2014 jumlah Aktiva Produktif diproyeksikan mencapai sebesar Rp.10.654.307 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.087.495 atau tumbuh 24,367233 % dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015, proyeksi jumlah Aktiva Produktif mencapai sebesar Rp.13.219.830 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.565.523 juta atau tumbuh 24,07968 % dibandingkan dengan tahun 2014. Tahun 2016, jumlah Aktiva Produktif mencapai Rp.16.905.796 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp.3.685.966 juta atau tumbuh 27,882098 % dibandingkan dengan tahun 2015.

D. KREDIT DIBERIKAN

Baki debit kredit pada Desember tahun 2012 yaitu Rp.4.693.789 juta, pada tahun 2013 diproyeksikan mengalami pertumbuhan sebesar 41,784345% atau meningkat sebesar Rp.1.961.269 juta menjadi Rp.6.655.058 juta. Rencana tahun 2014 ditargetkan realisasi baki debit kredit menjadi Rp.8.685.948 juta atau mengalami peningkatan Rp.2.030.890 juta dan pertumbuhan 30,516488 % dari rencana Desember tahun 2013. Pada proyeksi tahun 2015 ditargetkan realisasi baki debit kredit menjadi Rp.11.291.733 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp.2.605.785 juta dari proyeksi realisasi baki debit Desember tahun 2014 atau tumbuh 30,0000007%. Pada tahun 2016, baki debit kredit diproyeksikan menjadi sebesar Rp.14.116.505 juta, dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.824.772 juta atau bertumbuh 25,016284 % dibandingkan dengan tahun 2015.

Rencana peningkatan realisasi kredit untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 akan dilakukan untuk pembiayaan sektor-sektor produktif, khususnya usaha mikro dan usaha kecil, kredit pada sektor konstruksi dan rencana kredit sindikasi dengan bank lain. Selain itu, pembiayaan kredit masih tetap diarahkan pada sektor konsumtif untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diasumsikan adanya penambahan pegawai dan kenaikan gaji.

E. DANA PIHAK KETIGA

Pada Desember tahun 2013 dana masyarakat (DPK) direncanakan mengalami pertumbuhan 77,52776 % atau naik sebesar Rp.3.319.503 juta menjadi sebesar Rp.7.601.199 juta dibandingkan dengan realisasi akhir Desember 2012 sebesar Rp.4.281.696 juta. Pada tahun 2014 rencana kenaikan dana masyarakat yaitu Rp.1.364.774 juta atau bertumbuh 17,95472 % dan naik menjadi Rp. 8.965.973 juta, jika dibandingkan proyeksi akhir tahun 2013. Pada tahun 2015 rencana kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp.2.275.724 juta atau tumbuh 25,381785 %, sehingga naik menjadi Rp. 11.241.697 juta bila dibandingkan rencana

akhir tahun 2014. Pada tahun 2016, diproyeksikan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 13.464.060 juta, meningkat sebesar Rp.2.222.363 atau bertumbuh 19,768928 % dibandingkan dengan tahun 2015.

F. TOTAL PENDAPATAN

Jumlah total pendapatan sampai akhir Desember 2013 diproyeksikan sebesar Rp. 1.637.107 juta yang terdiri dari pendapatan bunga dari bank lain, bunga pinjaman yang diberikan, provisi dan komisi, pendapatan lainnya serta pendapatan non operasional, totalnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 690.872 juta atau tumbuh 73,012729 %, dibandingkan dengan realisasi Desember 2012 sebesar Rp. 946.235 juta. Pada tahun 2014 proyeksi pendapatan menjadi Rp. 2.117.852 juta berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 480.745 juta atau tumbuh 29,365521 % dari posisi Desember 2013. Demikian juga dengan proyeksi pendapatan tahun 2015 menjadi Rp. 2.618.671 juta berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 500.819 juta atau tumbuh 23,647498% bila dibandingkan dengan proyeksi akhir tahun 2014. Pada tahun 2016, jumlah pendapatan diproyeksikan sebesar Rp. 3.057.942 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp.439.271 atau tumbuh 16,774578% dibandingkan dengan tahun 2015. Secara keseluruhan proyeksi pendapatan dari tahun 2012-2016 cenderung naik. Hal ini disebabkan karena adanya ekspansi kredit yang diikuti dengan kebijakan kehati-hatian dalam rangka menjaga rentabilitas.

G. TOTAL BIAYA

Proyeksi total biaya sampai dengan akhir tahun 2013 berjumlah Rp. 1.341.799 juta atau naik sebesar Rp. 592.277 juta jika dibandingkan dengan realisasi Desember 2012 sebesar Rp. 749.522 juta atau naik 79,020629 %. Pada tahun 2014 proyeksi biaya menjadi Rp. 1.743.389 juta berarti mengalami kenaikan sebesar Rp.401.590 juta atau tumbuh 29,929222 % dari posisi Desember 2013, dengan proyeksi biaya tahun 2015 menjadi Rp. 2.131.217 juta berarti terjadi peningkatan sebesar Rp.387.828 juta atau tumbuh 22,245638 % bila dibandingkan dengan proyeksi akhir tahun 2014. Pada tahun 2016, proyeksi total biaya sebesar Rp. 2.292.253 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp.161.036 juta atau tumbuh 7,5560583 % dari rencana tahun 2015. Kenaikan biaya tersebut lebih disebabkan karena adanya proyeksi penambahan pegawai baru sebagai akibat pemenuhan job pada unit kerja yang kekurangan tenaga dan karena banyaknya pembukaan jaringan kantor baru dan disamping itu juga kenaikan beban umum dan administrasi yang berkorelasi langsung dengan pertumbuhan bisnis bank. Adapun pertumbuhan biaya selang tahun 2012-2016 ini dianggap masih wajar seiring dengan pertumbuhan operasional bank yang semakin meningkat, hal ini didasari oleh komitmen atas penekanan manajemen pada komponen ini (cost) untuk melakukan efisiensi secara konsisten dengan menerapkan prinsip prioritas pada semua unit kerja tanpa menciptakan stagnasi operasional bank.

H. LABA BRUTO

Proyeksi hasil usaha (laba/rugi) bruto pada tahun 2013 sebesar Rp. 270.058 juta, naik sebesar Rp. 73.345 juta atau 37,285284 % dari realisasi akhir Desember 2012 Rp. 196.713

juta. Proyeksi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 345.573 juta atau naik sebesar Rp. 75.515 juta atau sebesar 27,962512 %. Proyeksi pada tahun 2015 sebesar Rp. 447.965 juta atau naik sebesar Rp. 102.392 juta atau naik sebesar 29,62963 %, dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016, diproyeksikan sebesar Rp. 574.405 juta, naik sebesar Rp.126.440 juta atau 28.225419 % dibandingkan tahun 2015, komponen ini terjadi secara wajar pada setiap triwulan, dan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

12. TARGET JANGKA PENDEK DAN JANGKA MENENGAH

12.1 JANGKA PENDEK

Memperhatikan kondisi perekonomian baik secara makro maupun mikro yang semakin membaik, manajemen Bank Sulut optimis bahwa rencana akhir tahun 2012 dapat dicapai. Adapun rencana diakhir tahun 2013 dengan beberapa indikator keuangan antara lain :

No	Uraian	Rencana Des 2013	Pertumbuhan Des 2012 - Des 2013
1	Total Aset setelah kompensasi RAK	Rp. 9.579.901	Rp. 3.031.314
2	Kredit Yang Diberikan	Rp. 6.655.058	Rp. 1.961.269
3	Dana Pihak Ketiga	Rp. 7.601.199	Rp. 3.319.503
4	Laba Bruto	Rp. 270.058	Rp. 73.345
5	Laba Setelah Pajak	Rp. 202.543	Rp. 63.352
6	CAR	14.86%	0.16%
7	BOPO	77.84%	0.39%
8	ROE	33.35%	3.15%
9	ROA	2.82%	0.13%
10	LDR	87.55%	-22.07%
11	NPL Gross	0.90%	0.09%
12	NPL Nett	0.31%	0.18%

Dalam target jangka pendek ini, Bank Sulut akan meningkatkan penyaluran kredit menjadi sebesar Rp. 6.655.058 juta pada akhir tahun 2013 atau mengalami pertumbuhan sebesar 41.784345 % dibandingkan dengan posisi Desember 2012. Walaupun posisi kredit konsumsi masih mendominasi, namun pertumbuhan kredit produktif direncanakan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Rencana pertumbuhan dana pihak ketiga diupayakan mengalami pertumbuhan sebesar 77.52776 % yang didominasi oleh pertumbuhan Giro dan Tabungan.

12.2 RENCANA PENGEMBANGAN DAN PERUBAHAN JARINGAN KANTOR

Rencana Perluasan jaringan sebagai berikut:

- Untuk daerah Sulawesi Utara sebanyak 16 Jaringan yang terdiri dari 6 kantor cabang Pembantu, 10 Kantor Kas dan untuk ATM dan CDM didaerah Sulawesi Utara direncanakan pada tahun 2013 sejumlah 44 unit yang terdiri dari 1 Cash Deposit Machine (CDM), serta 43 unit ATM.
- Untuk daerah Gorontalo perluasan jaringan yang direncanakan ditahun 2013 yaitu 4 Cabang Pembantu, 17 ATM dan 1 Cash Deposit Machine (CDM).
- Perluasan jaringan kantor dan ATM diluar Sulawesi Utara dan Gorontalo terdiri dari 2 unit ATM dan 2 Kantor Capem di Jakarta, 1 unit ATM dan 1 kantor Capem di Surabaya, 1 unit ATM dan 1 Kantor Cabang di Makasar, serta 1 unit ATM dan Kantor Cabang di Balikpapan.
- Peningkatan status 10 kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang dan 2 (dua) Kantor Kas menjadi Cabang Pembantu.
- Rencana perluasan jaringan kantor dan ATM, CDM ditahun 2013 merupakan kebijakan strategis dalam upaya peningkatan total asset dan dana pihak ketiga Bank. Namun hal ini akan terwujud bila indikator keuangan bank dalam keadaan memungkinkan untuk melakukan perluasan kantor.

12.3 Pada Rencana Bisnis tahun 2013 – 2015 yang mencakup rencana jangka menengah, Bank Sulut sangatlah berpengaruh dari proyeksi capaian akhir Desember 2012 selain itu juga factor eksternal maupun internal bank berdampak besar bagi tercapainya indicator keuangan bank jangka menengah. Dalam Rencana Bisnis tahun 2013 – 2015 Bank Sulut menargetkan peningkatan beberapa indicator keuangan antara lain :

Rencana Target Capaian 2013 – 2015

No	Indikator	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Total Aset setelah kompensasi RAK	Rp. 9.579.901	Rp. 11.802.736	Rp. 14.376.682
2	Kredit Yang Diberikan	Rp. 6.655.058	Rp. 8.685.948	Rp. 11.291.733
3	Dana Pihak Ketiga	Rp. 7.601.199	Rp. 8.965.973	Rp. 11.241.697
4	Laba Bruto	Rp. 270.058	Rp. 345.573	Rp. 447.965
5	Laba Setelah Pajak	Rp. 202.543	Rp. 259.180	Rp. 335.973
6	CAR	14.86%	15.64%	15.83%
7	BOPO	77.84%	73.73%	70.69%
8	ROE	33.35%	34.04%	36.17%
9	ROA	2.82%	2.93%	3.12%
10	LDR	87.55%	96.88%	100.45%
11	NPL Gross	0.90%	1.00%	1.00%
12	NPL Nett	0.31%	0.50%	0.50%

VI. KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PT. BANK SULUT

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank memenuhi ketentuan yang berlaku dengan jumlah personil sebanyak 4 (empat) orang. Mayoritas anggota Dewan Komisaris adalah Pihak Independen yang masih dalam proses Fit & Proper Test dan sambil menunggu persetujuan Bank Indonesia agar dapat bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan secara transparan serta dapat berjalan efektif dan efisien sesuai prinsip-prinsip GCG.

Jumlah, komposisi, integritas, kompetensi, dan jumlah anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Direksi mampu bertindak dalam mengambil keputusan secara independen. Tugas dan tanggung jawab Direksi berjalan efektif sesuai prinsip-prinsip GCG.

Komposisi dan kompetensi anggota komite-komite cukup dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank sehingga pelaksanaan tugas maupun penyelenggaraan rapat komite-komite berjalan efektif. Rekomendasi komite-komite bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur benturan kepentingan yang cukup lengkap dan efektif yang apabila terjadi benturan kepentingan, anggota Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan mengutamakan kepentingan ekonomi Bank serta mengungkapkannya dalam setiap keputusan, dilengkapi risalah rapat, diadministrasikan, didokumentasikan dengan baik.

Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan cukup efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan *review* secara berkala mengenai kepatuhan satuan kerja operasional. Pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

SKAI selaku unit yang menjalankan fungsi audit intern Bank menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif dengan mengacu pada pedoman intern dan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. Dalam hal terdapat kelemahan minor telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin.

Pelaksanaan audit oleh akuntan publik efektif, independen dan memenuhi kriteria yang ditetapkan serta sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan dengan kualitas dan cakupan hasil audit akuntan publik yang baik.

Manajemen efektif dan aktif dalam mengidentifikasi, mengendalikan risiko Bank. Kebijakan, Prosedur, Penetapan limit serta sistem informasi manajemen yang cukup komprehensif masih mampu memelihara kondisi internal Bank tetap sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. Manajemen memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank sehat, ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur intern Bank. Penerapan pengendalian intern dilakukan dengan tindakan korektif sehingga diupayakan tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait maupun penyediaan dana besar. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen. Diversifikasi penyediaan dana merata.

Bank transparan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik media surat kabar maupun melalui *home page*. Informasi keuangan dan non-keuangan tersedia tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Produk dan jasa Bank diinformasikan transparan dengan menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah cukup efektif, termasuk memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Laporan pelaksanaan GCG disampaikan kepada *shareholder* sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank yang terkait sistem pelaporan internalbank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Rencana bisnis bank (*business plan*) disusun realistis sesuai visi dan misi Bank maupun Rencana Korporasi (*corporate plan*) Bank dengan memperhatikan faktor eksternal, prinsip kehati-hatian termasuk asas perbankan yang sehat pelaksanaannya selalu dalam pengawasan Komisaris.

Untuk itu dengan ini disampaikan kesimpulan umum hasil *self assessment* tata kelola perusahaan yang baik PT. Bank Sulut untuk tahun 2012 sbb:

RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT
SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT (a)	PERINGKAT (b)	NILAI (a)x(b)	CATATAN *)
1	Faktor-I.Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00	2	0.200	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. - Aspek Transparansi anggota Dewan Komisaris baik dan tidak melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku. - Beberapa anggota Dewan Komisaris belum mengikuti Fit dan Proper Test.
2	Faktor-II.Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00	2	0.400	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. - Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. - Aspek Transparansi anggota Dewan Komisaris baik dan tidak melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku. - Beberapa anggota Direksi belum mengikuti Fit dan Proper Test.
3	Faktor-III.Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00	2	0.200	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi dan kompetensi anggota komite cukup sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas Bank. - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite berjalan efektif. - Penyelenggaraan rapat komite berjalan sesuai dengan pedoman interen dan terselenggara secara efektif dan efisien.
4	Faktor-IV.Penanganan Benturan	10.00	2	0.200	Benturan kepentingan telah

	Kepentingan				diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, diadministrasikan dan didokumentasikan dengan cukup baik
5	Faktor-V.Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00	2	0.100	Pelaksanaan tugas dan Independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif.
6	Faktor-VI.Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00	1	0.050	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan fungsi audit interen Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. - SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan objektif.
7	Faktor-VII.Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00	1	0.050	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. - Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik. - Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik independen dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.
8	Faktor-VIII.Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50	1	0.080	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen aktif pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. - Prosedur dan penerapan pengendalian interen bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha serta risiko yang dihadapi Bank.
9	Faktor-IX.Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50	2	0.150	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. - Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar

					dilakukan secara cukup independen.
10	Faktor-X. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00	1	0.150	<ul style="list-style-type: none"> - Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage dan media yang sangat mudah diakses. - Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. - Sistem informasi manajemen Bank Khususnya terkait dengan sistem pelaporan internal bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.
11	Faktor-XI. Rencana Strategis Bank	5.00	2	0.100	Rencana Korporasi (Corporate Plan) dan Rencana Bisnis Bank (business plan) disusun realistis dan memperhatikan seluruh factor eksternal dan factor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
Nilai Akhir		100	2	168	Baik

KRITERIA :

NILAI KOMPOSIT	PREDIKAT KOMPOSIT
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 <= Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 <= Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 <= Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 <= Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

VII. PENUTUP

Demikianlah laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Sulut tahun 2012 dibuat dengan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan sehingga pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank

Sulut dapat berjalan baik dalam setiap aktifitas operasional Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Harapan ini didasari oleh kenyataan serta adanya dukungan dari Pemegang Saham, Komisaris dan seluruh jajaran yang ada di Bank Sulut serta kepercayaan masyarakat pengguna jasa keuangan.

Manado, 03 April 2013

Felming Harun

Direktur

Robby Mamuja

Komisaris